

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Leukorrhoea (leukore) / fluor albus / keputihan ialah cairan yang keluar dari saluran genitalia wanita yang berlebihan dan bukan merupakan darah. Menurut kamus Kedokteran Dorlan *Leukorrhoea* adalah sekret putih yang kental keluar dari vagina maupun rongga uterus. Walaupun arti kata *Leukorrhoea* yang sebenarnya adalah sekret yang berwarna putih, tetapi sebetulnya warna sekret bervariasi tergantung penyebabnya. *Leukorrhoea* bukan penyakit melainkan gejala dan merupakan gejala yang sering dijumpai dalam ginekologi. Keputihan yang berbahaya adalah keputihan yang tidak normal / patologis (Blankast dalam Suparyanto, 2011)

Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih (BKKBN,2011)

Berdasarkan data statistik Indonesia tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat. Remaja putri Indonesia dari 23 juta jiwa berusia 15-24 tahun 83,3% berhubungan seksual, yang merupakan salah satu penyebab terjadinya keputihan. Berperilaku tidak sehat seperti membersihkan alat vital setelah berkemih seharusnya dari arah depan ke belakang, memakai pakaian ketat, dan lain – lain (Dianis, 2010) .

Di Indonesia kejadian lebih tinggi yaitu mencapai 70% remaja mengalami *leukorrhoea* yang disebabkan oleh jamur dan parasit seperti protozoa (*Trichomonas vaginalis*). Angka ini berbeda tajam dengan eropa yang hanya 25% saja, karena cuaca di Indonesia yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur *Candida albicans* yang merupakan salah satu penyebab *leukorrhoea*.

Kondisi seperti ini dapat dicegah dengan kebiasaan *hygiene* pribadi yang baik, kebiasaan ini sendiri merupakan perilaku yang harus dibiasakan oleh setiap individu, untuk itu dalam perawatan mempunyai peranan penting untuk mendidik masyarakat khususnya remaja tentang pentingnya *hygiene* pribadi yang baik untuk mencegah terjadinya *leukorrhoea* yang patologi. (Dianis, 2010)

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Gambaran Perbandingan Pengetahuan Mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Sastra Angkatan 2011 terhadap *Leukorrhoea* di Universitas Kristen Maranatha Bandung.”**

1.2 Identifikasi masalah

Bagaimanakah gambaran perbandingan pengetahuan mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Sastra angkatan 2011 terhadap *Leukorrhoea*.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penulisan Karya tulis Ilmiah ini adalah untuk :

Untuk mengetahui gambaran perbandingan tingkat pengetahuan mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Sastra angkatan 2011 terhadap *Leukorrhoea*.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Memberikan informasi pengetahuan *Leukorrhoea* untuk mahasiswi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada masyarakat umum mengenai pengetahuan *Leukorrhoea*.

1.5 Landasan Teori

Letak alat kelamin wanita secara anatomi lebih pendek dibandingkan alat kelamin laki-laki. Akibatnya wanita lebih rentan terkena infeksi alat genital. Organ intim wanita seperti vagina sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan. Daerah genital cenderung lembab dan temperaturnya lebih tinggi yang merupakan tempat yang baik untuk berkembangnya jamur dan bakteri patogen menyebabkan *Leukorrhoea* (Prawirohardjo, 2007).

Leukorrhoea / *Flour albus* / Keputihan adalah secret putih dan kental yang keluar dari vagina dan rongga uterus (Dorland, 2012). Pengertian lain setiap cairan yang keluar dari vagina selain darah, dapat berupa secret, transudasi, atau eksudat dari organ atau lesi dari saluran genital. Data pada situs organisasi kanker di dunia menyebutkan 75% dari seluruh wanita di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup, selanjutnya sebanyak 45% wanita akan mengalami keputihan dua kali atau lebih (Kumalasari, 2004).

Banyak wanita yang kurang memahami apa itu *Leukorrhoea* dan terkadang menganggap mudah persoalan ini. Dan beberapa faktor interna antara lain akibat pemberian antibiotik atau kortikosteroid, juga imunosupresan bagi penderita HIV positif. Faktor eksterna penderita diabetes mellitus, yaitu *femine hygiene* yang buruk yang dipengaruhi oleh keadaan alat genital yang lembab, rutinitas penggunaan sabun pembersih, cara membersihkan alat genital yang salah yaitu dari belakang ke depan, rentan penggunaan pembalut dan *panty liners* yang terlalu lama, penggunaan pakaian dalam yang terlalu ketat, hubungan seks yang tidak aman atau berganti-ganti pasangan, menggunakan toilet umum yang tidak bersih dapat menyebabkan kadar keasaman wanita meningkat dan dapat menyebabkan *Leukorrhoea* (Zubier.f, 2002). Tingkat pengetahuan wanita tentang kebersihan genitalia ternyata berhubungan dengan kejadian *Leukorrhoea*. Hal ini berarti semakin baik tingkat pengetahuan responden tentang kebersihan genitalia, maka semakin baik dalam mencegah kejadian *Leukorrhoea* tersebut.

Pengetahuan (*Knowledge*) juga diartikan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga

menghasilkan pengetahuan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2010)

